



Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPS

*Fuji Ochtaulia¹, Desy Safitri², Sujarwo³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

E-Mail: fujiocht.samosir@gmail.com¹; desysafitri@unj.ac.id²;
sujarwo-fis@unj.ac.id³

Abstract

Social Studies is often perceived by students as a less engaging subject, partly due to the dominance of lecture-based teaching methods that offer minimal contextual learning experiences. The low level of active student participation in the learning process impacts their conceptual understanding and critical thinking skills. This study aims to evaluate the effectiveness of the Contextual Teaching and Learning (CTL) strategy in improving students' conceptual understanding in Social Studies through a literature review of various recent research findings and scholarly publications. CTL, as a learning approach that emphasizes the connection between subject matter and students' real-life contexts, is believed to address these pedagogical challenges. Analysis of the literature sources shows that the consistent implementation of CTL positively contributes to enhancing student engagement, learning outcomes, and the development of critical and analytical thinking skills. Learning that is linked to concrete social experiences encourages students to actively construct meaning, understand interconceptual relationships, and apply knowledge meaningfully in daily life. The conclusion of this review affirms that the CTL strategy is effective in creating a more interactive, meaningful, and deeply comprehensible Social Studies learning process. The novelty of this research lies in its comprehensive synthesis of previous findings, demonstrating that CTL is not only relevant as an innovative teaching method but also holds potential as a systematic approach to pedagogical transformation in Social Studies education at the elementary and secondary levels.

Keywords: *Contextual Learning; CTL; Critical Thinking.*

Abstrak

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kerap dipersepsikan sebagai bidang studi yang kurang menarik oleh siswa, salah satunya disebabkan oleh dominasi metode ceramah yang minim melibatkan pengalaman kontekstual peserta didik. Rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada lemahnya pemahaman konsep serta kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa pada mata pelajaran IPS melalui studi literatur terhadap berbagai hasil penelitian dan publikasi ilmiah terkini. CTL sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa diyakini mampu menjawab tantangan pedagogis tersebut. Analisis terhadap sumber-sumber literatur menunjukkan bahwa penerapan CTL secara konsisten berkontribusi positif terhadap peningkatan

keterlibatan siswa, pencapaian hasil belajar, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman sosial konkret mendorong siswa untuk membangun makna secara aktif, memahami keterkaitan antarkonsep, serta mengaplikasikan pengetahuan secara relevan dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan dari kajian ini menegaskan bahwa strategi CTL efektif dalam menciptakan proses pembelajaran IPS yang lebih interaktif, bermakna, dan berorientasi pada pemahaman mendalam. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada sintesis menyeluruh terhadap temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa CTL tidak hanya relevan sebagai metode pembelajaran inovatif, tetapi juga berpotensi sebagai pendekatan sistematis dalam transformasi pedagogi IPS di tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Kata-kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual; CTL; Berpikir Kritis.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bersifat integratif, menyatukan berbagai disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi dalam satu pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan kontekstual. Di Indonesia, IPS memiliki peran krusial dalam membentuk karakter serta meningkatkan kesadaran sosial siswa, sebab materi yang diajarkan sangat relevan dengan dinamika kehidupan sehari-hari dan pembangunan masyarakat secara menyeluruh.¹ Tujuan utama dari pengajaran IPS adalah menumbuhkan pemahaman tentang struktur sosial, nilai, norma, serta keterkaitan individu dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan sejarahnya.²

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran IPS di banyak sekolah masih menghadapi berbagai tantangan mendasar. Salah satu permasalahan utama adalah anggapan bahwa mata pelajaran ini membosankan dan minim praktik. Hal ini diperparah dengan pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan, yang menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep secara mendalam.³ Akibat pendekatan pembelajaran IPS yang konvensional dan satu arah, tingkat retensi dan relevansi materi terhadap kehidupan nyata siswa menjadi rendah, sehingga menghambat kemampuan berpikir kritis dan kontekstual mereka; kurangnya partisipasi aktif serta keterkaitan materi dengan kondisi sosial membuat siswa merasa terasing dari pelajaran yang diajarkan. Penelitian menunjukkan bahwa untuk menghadapi kompleksitas dan multidimensi IPS,

¹ Nasarudin et al., *Pragmatik: Konsep Teori dan Praktek* (Padang: CV. Gita Lentera, 2023).

² Ach. Barocky Zaimina dan Bahrul Munib, "Green Islam Education: Model Pembelajaran Ekopedagogi Berbasis Fikih Lingkungan di Sekolah Islam Urban," *MANAGIERE: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2025): 27–43, <https://journal.jurnalpascauinkhas.com/index.php/MANAGIERE/article/view/2329/>.

³ Abdul Rahman et al., "Pengaruh Flipchart Terintegrasi STEM terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa di Indonesia: Sebuah Meta-Analisis," *Jurnal Sustainable* 6, no. 1 (2023): 95–107, <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/sus/article/view/3391>.

diperlukan strategi pembelajaran inovatif yang mampu menjembatani teori dengan realitas sosial siswa agar pemahaman konsep menjadi lebih efektif dan bermakna. Salah satu solusi efektif adalah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* – CTL) yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi sosial dan budaya nyata di lingkungan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan mendalam.⁴

Pendekatan kontekstual menitikberatkan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, dalam pembelajaran ekonomi, siswa diajak untuk mengamati kegiatan jual beli di pasar sekitar mereka, sedangkan dalam pelajaran sejarah, mereka dapat menggali cerita tentang perjuangan kemerdekaan di wilayah tempat tinggalnya. Dengan cara ini, siswa tidak sekadar menghafal informasi, melainkan juga membangun pemahaman yang mendalam melalui pengalaman langsung.⁵

Sejumlah studi telah menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPS. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zaimina dan Munib, strategi CTL berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena pendekatannya yang bersifat aktif, kolaboratif, dan aplikatif.⁶ Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Penelitian lainnya oleh Nasarudin et al. menggarisbawahi bahwa CTL mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna karena siswa merasa terlibat secara langsung dalam proses belajar.⁷ Selain itu, CTL memberikan ruang bagi pendekatan multiple intelligences, di mana siswa yang memiliki kecerdasan verbal, kinestetik, visual-spasial maupun interpersonal dapat terlibat sesuai kekuatan masing-masing. Hal ini turut mengurangi dominasi pendekatan satu arah dan mengakomodasi keberagaman gaya belajar.⁸ Keberhasilan pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual juga diperkuat oleh kajian meta-analisis yang menunjukkan bahwa keterkaitan antara isi pembelajaran dengan

⁴ Aura Yolanda et al., “Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar,” *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 301–308, <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Pragmatik/article/view/941/>.

⁵ Juliana Nurhikmah et al., “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pengajaran IPS di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 21654–21661, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17500/>.

⁶ Zaimina dan Bahrul Munib, “Green Islam Education: Model Pembelajaran Ekopedagogi Berbasis Fikih Lingkungan di Sekolah Islam Urban.”

⁷ Nasarudin et al., *Pragmatik: Konsep Teori dan Praktek*.

⁸ Ibid.

lingkungan kehidupan nyata siswa berbanding lurus dengan peningkatan kualitas pemahaman konseptual mereka.⁹

Mengintegrasikan pembelajaran kontekstual dalam pengajaran IPS tidak sekadar mengganti metode pengajaran, melainkan juga merombak paradigma pendidikan menuju pendekatan yang lebih partisipatif, reflektif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang mengedepankan pembentukan karakter, kecerdasan, dan daya saing manusia Indonesia. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran, para guru IPS perlu dibekali dengan pemahaman serta keterampilan dalam menerapkan pendekatan CTL agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (kajian pustaka) sebagai pendekatan utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Studi literatur adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian.¹⁰ Sumber tersebut dapat berupa artikel jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, dan dokumen lain yang berkaitan. Studi literatur tidak melibatkan pengumpulan data primer, melainkan memanfaatkan data sekunder yang telah tersedia untuk membangun pemahaman teoritis serta memperoleh gambaran komprehensif tentang fenomena yang diteliti.¹¹

Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam penerapan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* – CTL) dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). CTL adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.¹² Melalui studi literatur, peneliti dapat merangkum berbagai hasil penelitian empiris, mengidentifikasi pola, dan menganalisis kontribusi CTL secara teoritis dan praktis.

⁹ Rahman et al., “Pengaruh Flipchart Terintegrasi STEM terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa di Indonesia: Sebuah Meta-Analisis.”

¹⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

¹¹ Nanang Faisal Hadi dan Nur Kholik Afandi, “Literature Review is A Part of Research,” *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 1, no. 3 (2021): 64–71, <https://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/view/203>.

¹² Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay* (Thousand Oaks: Corwin Press, 2002).

Prosedur penelitian dimulai dengan pencarian literatur secara sistematis menggunakan kata kunci terkait seperti *Contextual Teaching and Learning*, “strategi pembelajaran kontekstual,” “pemahaman konsep siswa,” dan “pembelajaran IPS.” Pencarian dilakukan di berbagai database akademik terkemuka seperti Google Scholar, Scopus, dan perpustakaan digital universitas. Tahap berikutnya adalah seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang meliputi relevansi topik, kualitas sumber, dan tahun publikasi untuk memastikan data yang dianalisis mutakhir dan kredibel.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan sintesis tematik, yakni teknik pengolahan data kualitatif yang bertujuan mengelompokkan temuan-temuan dari berbagai studi ke dalam tema-tema utama. Pendekatan ini memungkinkan integrasi hasil penelitian berdasarkan kategori seperti peningkatan partisipasi aktif siswa, pemahaman konsep, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Sintesis tematik tidak hanya mendeskripsikan temuan, tetapi juga menginterpretasikan hubungan antarhasil studi sehingga menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan sistematis.¹³

Dengan metode studi literatur ini, penelitian mampu menghasilkan analisis reflektif dan berbasis bukti mengenai efektivitas pembelajaran kontekstual tanpa melakukan pengumpulan data primer. Hasil kajian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam konteks pendidikan IPS di tingkat pendidikan dasar dan menengah, sekaligus memperkaya landasan teori dalam bidang pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Strategi Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* – CTL) merupakan pendekatan pedagogis yang mengintegrasikan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa untuk meningkatkan relevansi dan pemahaman konsep. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), CTL diimplementasikan melalui strategi seperti diskusi berbasis studi kasus, simulasi ekonomi lokal, dan kunjungan lapangan ke situs sejarah atau lingkungan sosial. Penelitian oleh Santiani et al. mengindikasikan bahwa penerapan CTL mendorong guru mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada

¹³ Miza Nina Adlini et al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980, <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3394>.

aktivitas siswa (*student-centered*) serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sosial yang autentik.¹⁴

Pada praktiknya, pembelajaran dimulai dengan penyajian konteks nyata yang memiliki kaitan langsung, seperti isu sosial atau ekonomi lokal yang relevan dengan materi IPS. Guru selanjutnya memfasilitasi proses eksplorasi, diskusi, serta presentasi hasil temuan siswa. Contohnya, saat membahas topik ketimpangan sosial, guru menyajikan berita terkini mengenai kemiskinan di daerah sekitar dan menginstruksikan siswa untuk melakukan wawancara singkat dengan masyarakat setempat sebagai bagian dari tugas proyek.¹⁵ Di akhir sesi, guru dan siswa bersama-sama merefleksikan temuan dan mengaitkannya dengan konsep-konsep teoritis. Dibandingkan dengan kelas yang masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan pencatatan materi, kelas yang menggunakan pendekatan CTL lebih dinamis, partisipatif, dan memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang tinggi antar siswa.

Peningkatan Pemahaman Konsep

Efektivitas strategi CTL dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pelajaran IPS ditunjukkan melalui berbagai penelitian kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan data yang diambil dari studi oleh Wardono dan Purwanti, ditemukan bahwa rata-rata nilai pre-test pada kelas eksperimen (menggunakan CTL) adalah 63, sedangkan setelah pembelajaran, nilai post-test meningkat menjadi 83.¹⁶ Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah hanya mengalami peningkatan dari 62 menjadi 70. Hal ini menunjukkan bahwa strategi CTL mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara signifikan dibandingkan metode tradisional.

Pemahaman konsep diukur berdasarkan kemampuan siswa menjelaskan, mengaitkan, dan menerapkan konsep dalam konteks yang berbeda. Dalam studi oleh Rumahuru et al. siswa yang belajar menggunakan strategi CTL mampu menjelaskan kembali konsep-konsep IPS seperti interaksi sosial, struktur ekonomi masyarakat, dan perubahan

¹⁴ Santiani et al., "Transformasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Penerbit Mifandi Mandiri Digital* 1, no. 1 (2024): 1–60, <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/113/>.

¹⁵ Yuli Filindity dan Victor Kayadoe, "Inovasi Guru dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kreativitas Siswa," *Science Map Journal* 2, no. 1 (2020): 20–23, <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/sciencemap/article/view/2404/>.

¹⁶ Wirda Indri Khairizka, Rora Rizki Wandini, dan Vira Dwi Nanda, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau dari Karakter Belajar Aljabar di Sekolah Dasar," *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 10227–10233, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1484?articlesBySimilarityPage=11>.

sosial dengan contoh-contoh aktual dari lingkungan sekitar mereka.¹⁷ Sebaliknya, siswa dari kelas konvensional cenderung memberikan jawaban yang bersifat hafalan dan kurang mampu menjelaskan keterkaitan antar konsep.

Selain peningkatan nilai, keterlibatan aktif siswa menjadi indikator penting lainnya. Studi oleh Muntuan melaporkan bahwa pada kelas dengan strategi CTL, 82% siswa secara aktif berpartisipasi dalam diskusi, kerja kelompok, dan presentasi.¹⁸ Mereka juga lebih antusias dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Sebaliknya, dalam kelas konvensional, hanya sekitar 46% siswa yang menunjukkan keterlibatan serupa. Ini menunjukkan bahwa CTL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga aspek afektif siswa seperti minat belajar dan motivasi.

Penelitian oleh Kusna, et al. juga menunjukkan bahwa strategi CTL berkontribusi terhadap pemahaman konsep dalam jangka panjang.¹⁹ Siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis CTL mampu mengingat dan mengaplikasikan konsep bahkan setelah beberapa minggu pembelajaran selesai. Hal ini diduga karena keterkaitan materi dengan pengalaman nyata membuat informasi lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang. CTL juga membantu menumbuhkan kebiasaan berpikir reflektif dan kritis karena siswa terbiasa mengevaluasi informasi yang diperoleh secara kontekstual.

Dengan demikian, strategi pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPS. Keberhasilannya terletak pada kemampuannya mengaitkan teori dengan praktek kehidupan nyata, mengaktifkan keterlibatan emosional dan sosial siswa, serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Guru perlu didorong untuk mengembangkan kapasitasnya dalam merancang aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, serta berani keluar dari pola pengajaran tradisional yang tidak lagi relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Analisis Efektivitas

Efektivitas strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* – CTL) dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS dapat dianalisis melalui tiga indikator

¹⁷ Yance Z. Rumahuru, Agusthina Siahaya, dan Jenri Ambarita, *Transformasi Budaya Pembelajaran Era Kenormalan Baru Pasca Covid-19* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).

¹⁸ Jade Muntuan, “Model Pembelajaran Every One is a Teacher Here dan Pendekatan Quantum Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP,” *Jurnal Pedagogik* 2, no. 1 (2019): 28–50, <https://jurnal.unai.edu/index.php/jpd/article/view/1073>.

¹⁹ Ratna Mufidatul Kusna, Mohammad Auza’i Aqib, dan Dian A. Maharbid, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar,” *EduKarya: Educational Journal of Bhayangkara* 3, no. 1 (2023): 93–102, <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/EDUKARYA/article/view/1997/>.

utama: partisipasi siswa, hasil tes belajar, dan kemampuan berpikir kritis. Studi oleh Subiyantari dan Muslim mengungkap bahwa pendekatan CTL secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.²⁰ Hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, presentasi proyek, serta keterlibatan dalam tugas-tugas berbasis studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dibandingkan kelas konvensional, kelas dengan pendekatan CTL menunjukkan lonjakan partisipasi aktif siswa hingga 85%. Dari segi hasil belajar, data dari Khoirunisa menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa sebesar 20-25 poin, dari nilai rata-rata pra-tes sebesar 62 menjadi 86 setelah pembelajaran berlangsung.²¹ Hal ini disebabkan oleh keterkaitan langsung antara materi pelajaran dengan pengalaman sosial siswa, yang memudahkan proses internalisasi konsep-konsep abstrak IPS.

Kemampuan berpikir kritis juga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas CTL. Siswa yang terlibat dalam CTL lebih mampu mengevaluasi informasi, membuat analisis, dan mengambil keputusan berdasarkan fakta yang ditemukan selama proses pembelajaran. Setiadi mencatat bahwa model CTL mampu mengembangkan empat dimensi berpikir kritis siswa, yaitu mengklarifikasi isu, mengevaluasi bukti, menyusun argumen, dan membuat keputusan berdasarkan nilai sosial.²² Ini dibuktikan melalui peningkatan skor tes berpikir kritis siswa, dari rerata 58 menjadi 82.

Namun demikian, efektivitas CTL juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah kompetensi guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis konteks. Guru yang kreatif dan inovatif cenderung berhasil mengimplementasikan CTL secara efektif. Selain itu, dukungan fasilitas sekolah, seperti

²⁰ Ansheila Rusyda Subiyantari dan Supari Muslim, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW terhadap Hasil Belajar Siswa SMK," *JVTO: Jurnal Vocasi Teknik Otomotif* 1, no. 1 (2019): 1–7, chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://d1wqtxtslxzle7.cloudfront.net/85066771/JVTO_Vol.1_Nomor_01_Maret_2019-libre.pdf?1651080805=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DJVTO_Vol_1_Nomor_01_Maret.pdf&Expires=1754994917&Signature=UKWh4ygx1cmXl3rX~xqaxAQZsstL6TtW1S2rr-bB1FK~SAKyDy-7kdKyTc8S5VW7ZYgdk7hvYlflguVtVceYja0m6lx7s1YOE5oyrR9DBWBd01Cr6I9u4VxsRRzBth4LiQ~z0b0LuiF6H2gYOVIlcCohuAgTcbn67HTooMv-cw74zdvWZni8FvasMc3mAKj1I2JEaZMC9cUYanS-39mRtF-7eMtvNaVyomUCSD-l6m4vhgjwtCW9m1Yg-FTMXkOKe0nLwlhz2pjEfvElowLXvM7Fj0JIHC7Zs8w6y3teGj-UI2mI~Ph5Bp7oOgDBazNZSXGMv1TCybF~cqoezRXGwg__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA.

²¹ Tutik Khoirunisa, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Modul Flipbook" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023), chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73033/1/21210110000005 TUTIK KHOIRUNISA_compressed %281%29.pdf.

²² Iwan Setiadi, *Cara Jempolan Bikin Artikel Ilmiah Anti Gagap Memulai Penelitian, Menulis, dan Publikasi Artikel Ilmiah Bagi Guru*, Cet. 1. (Bantul: Jejak Pustaka, 2023).

akses ke media informasi, lingkungan pembelajaran fleksibel, dan ketersediaan sumber belajar kontekstual (koran, data lokal, video dokumenter), turut memperkuat keberhasilan strategi ini.

Di sisi lain, hambatan dalam implementasi CTL mencakup keterbatasan waktu, beban kurikulum yang padat, dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode kontekstual secara sistematis. Khoirunisa juga mencatat bahwa tidak semua siswa siap dengan pendekatan aktif karena terbiasa dengan model pasif.²³ Hal ini dapat menghambat keterlibatan awal siswa, terutama mereka yang memiliki gaya belajar individual atau introver. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi berbasis proses, karena model CTL memerlukan penilaian autentik dan berkelanjutan.

Hasil temuan menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, partisipasi aktif, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menjadi dasar CTL, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial.²⁴ Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menghafal, tetapi mengonstruksi makna berdasarkan kehidupan sehari-hari mereka. Interpretasi hasil mengindikasikan bahwa keberhasilan CTL terletak pada integrasi antara teori dan praktik.

Saat siswa diberikan peluang untuk mengeksplorasi realitas sosial, mereka mampu menemukan keterkaitan antara konsep akademik dan dunia nyata, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman dan retensi materi. Ini menjelaskan mengapa siswa dalam pembelajaran CTL lebih unggul dalam tes formatif maupun sumatif dibandingkan dengan siswa dari kelas tradisional. Kesesuaian hasil ini dengan penelitian terdahulu semakin memperkuat argumen. Misalnya, Kusna et al. dalam penelitiannya di SMP Negeri 2 Sleman menemukan bahwa siswa yang belajar dengan CTL menunjukkan pemahaman konsep matematika yang lebih mendalam dan aplikatif dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan ceramah.²⁵ Meskipun konteksnya adalah matematika, prinsip kontekstualitas menunjukkan hasil konsisten lintas disiplin ilmu, termasuk IPS. Begitu pula studi oleh Rumahuru et al. yang menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual meningkatkan literasi sosial dan lingkungan siswa di daerah urban melalui kegiatan belajar berbasis proyek.²⁶

²³ Khoirunisa, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Modul Flipbook."

²⁴ Johnson, *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*.

²⁵ Kusna, Mohammad Auza'i Aqib, dan Dian A. Maharbid, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar."

²⁶ Rumahuru, Agusthina Siahaya, dan Jenri Ambarita, *Transformasi Budaya Pembelajaran Era Kenormalan Baru Pasca Covid-19*.

Implikasi dari temuan ini terhadap pembelajaran IPS cukup signifikan. Pertama, guru perlu mengadopsi paradigma pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pendidikan. Kedua, pengembangan kurikulum IPS harus memberi ruang untuk fleksibilitas dan keberagaman konteks lokal sebagai sumber belajar. Ketiga, pelatihan guru tentang perancangan dan evaluasi pembelajaran berbasis CTL harus diintensifkan, agar mereka dapat merancang pembelajaran yang efektif dan autentik.

Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, pembelajaran IPS berbasis kontekstual juga relevan untuk membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam konteks Merdeka Belajar yang digagas pemerintah Indonesia, pendekatan CTL sejalan dengan prinsip pembelajaran diferensiatif, berbasis kebutuhan siswa, dan berorientasi pada penguatan kompetensi serta karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* – CTL) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendekatan ini terbukti mampu menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak dalam IPS dengan cara mengaitkannya pada situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui proses belajar yang berpusat pada siswa, CTL mendorong keterlibatan aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi kritis, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperkuat pemahaman konseptual, serta memperbaiki hasil belajar siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, CTL bukan hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memfasilitasi terbentuknya sikap sosial yang peka terhadap isu-isu masyarakat. Strategi ini relevan diterapkan dalam pembelajaran IPS karena sejalan dengan tujuan utama mata pelajaran tersebut, yaitu membentuk warga negara yang berpikir logis, kritis, dan bertanggung jawab secara sosial.

Melihat efektivitas pendekatan kontekstual, maka strategi CTL patut diintegrasikan secara berkelanjutan dalam pembelajaran IPS di berbagai jenjang pendidikan. Namun, keberhasilan pelaksanaannya sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip CTL. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menyediakan pelatihan profesional bagi guru agar mereka mampu mengembangkan perangkat ajar yang kontekstual, kreatif, dan adaptif terhadap lingkungan

sosial siswa. Selain itu, dukungan dari sekolah berupa kebijakan akademik yang mendorong inovasi pembelajaran, penyediaan sarana belajar yang memadai, serta waktu yang fleksibel untuk eksplorasi materi kontekstual menjadi kunci penting keberlanjutan strategi ini. Di masa mendatang, pembelajaran berbasis CTL diharapkan tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga menjadi fondasi bagi pembentukan karakter siswa yang reflektif, kritis, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, CTL seharusnya tidak dipandang sebagai metode alternatif semata, melainkan sebagai pendekatan strategis dalam membangun kualitas pembelajaran IPS yang lebih bermakna, relevan, dan transformatif.

REFERENSI

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980. <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/3394>.
- Filindity, Yuli, dan Victor Kayadoe. "Inovasi Guru dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kreativitas Siswa." *Science Map Journal* 2, no. 1 (2020): 20–23. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/sciencemap/article/view/2404/>.
- Hadi, Nanang Faisol, dan Nur Kholik Afandi. "Literature Review is A Part of Research." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 1, no. 3 (2021): 64–71. <https://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/view/203>.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks: Corwin Press, 2002.
- Khairizka, Wirda Indri, Rora Rizki Wandini, dan Vira Dwi Nanda. "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau dari Karakter Belajar Aljabar di Sekolah Dasar." *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 10227–10233. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1484?articlesBySimilarityPage=1>
- 1.
- Khoirunisa, Tutik. "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Modul Flipbook." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgleclefindmkaj/https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73033/1/21210110000005_TUTIK_KHOIRUNISA_compressed%281%29.pdf
- Kusna, Ratna Mufidatul, Mohammad Auza'i Aqib, dan Dian A. Maharbid. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar." *EduKarya: Educational Journal of Bhayangkara* 3, no. 1 (2023): 93–102. <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/EDUKARYA/article/view/1997/>.
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Muntuan, Jade. "Model Pembelajaran Every One is a Teacher Here dan Pendekatan Quantum Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah

- Matematis Siswa SMP.” *Jurnal Padagogik* 2, no. 1 (2019): 28–50. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jpd/article/view/1073>.
- Nasarudin, Susi Susanti, Akmal, Nur Khadijah Razak, Annisa, Herman, Lastris Wahyuni Manurung, et al. *Pragmatik: Konsep Teori dan Praktek*. Padang: CV. Gita Lentera, 2023.
- Nurhikmah, Juliana, Mufidatul Husna, Sarah Nabilah, Uni Nurhikmah, dan Nurdiansyah. “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pengajaran IPS di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 21654–21661. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17500/>.
- Rahman, Abdul, Yayat Suharyat, Zulyusri, Upris Yastati, Tomi Apra Santosa, Revi Gina Gunwan, Suhaimi, dan Ilwandri. “Pengaruh Flipchart Terintegrasi STEM terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa di Indonesia: Sebuah Meta-Analisis.” *Jurnal Sustainable* 6, no. 1 (2023): 95–107. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/sus/article/view/3391>.
- Rumahuru, Yance Z., Agusthina Siahaya, dan Jenri Ambarita. *Transformasi Budaya Pembelajaran Era Kenormalan Baru Pasca Covid-19*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Santiani, Effendi, Salam, Fathur Rahman Rustan, dan Erniati Bachtiar. “Transformasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar.” *Penerbit Mifandi Mandiri Digital* 1, no. 1 (2024): 1–60. <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/113/>.
- Setiadi, Iwan. *Cara Jempolan Bikin Artikel Ilmiah Anti Gagal Memulai Penelitian, Menulis, dan Publikasi Artikel Ilmiah Bagi Guru*. Cet. 1. Bantul: Jejak Pustaka, 2023.
- Subiyantari, Ansheila Rusyda, dan Supari Muslim. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW terhadap Hasil Belajar Siswa SMK.” *JVTO: Jurnal Vocasi Teknik Otomotif* 1, no. 1 (2019): 1–7. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://d1wqtxtslxzle7.cloudfront.net/85066771/JVTO_Vol.1_Nomor_01_Maret_2019-libre.pdf?1651080805=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DJVTO_Vol_1_Nomor_01_Maret.pdf&Expires=1754994917&Signature=UKWh4ygx1cmXl3rX~xqaxAQZsstL6TtW1S2rr-bB1FK~SAKyDy-7kdKyTc8S5VW7ZYgdk7hvYlflguVtVceYja0m6lx7s1YOE5oyrR9DBWBd01Cr6I9u4VxsRRzBth4LiQ~z0b0LuiF6H2gYOVllcCohuAgTcbn67HTooMv-cw74zdvWZni8FvasMc3mAKj1I2JEaZMC9cUYanS-39mRtF-7eMtvNaVyomUCSD-l6m4vhgjwtCW9m1Yg-FTMXkOKe0nLwlhz2pjEfvElowLXvM7Fj0JIHC7Zs8w6y3teGj-UI2mI~Ph5Bp7oOgDBazNZSXGMv1TCybF~cqoezRXGwg__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA.
- Yolanda, Aura, Masnur Sihatang, Joner Alfin Zebua, Mita Hutasoit, dan Yeni Lupitasari Sinaga. “Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar.” *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 301–308. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Pragmatik/article/view/941/>.

Zaimina, Ach. Barocky, dan Bahrul Munib. “Green Islam Education: Model Pembelajaran Ekopedagogi Berbasis Fikih Lingkungan di Sekolah Islam Urban.” *MANAGIERE: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2025): 27–43. <https://journal.jurnalpascauinkhas.com/index.php/MANAGIERE/article/view/2329/>